

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemanfaatan kembali bangunan bersejarah (*adaptive reuse*) pada proyek Revitalisasi Lokananta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus dan penggunaan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Analisis dilakukan dengan menguraikan proses penerapan *adaptive reuse* menggunakan kerangka kerja atau model yang dikembangkan dari penelitian sebelumnya. Proses *adaptive reuse* dalam proyek Revitalisasi Lokananta diuraikan secara detail melalui 10 langkah yang dikelompokkan dalam empat tahapan utama yaitu Tahap Pra-Proyek, Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan dan Tahap Pasca Penyelesaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proyek revitalisasi telah berhasil mengoptimalkan aset Lokananta yang sebelumnya terbengkalai serta dilaksanakan sesuai dengan kaidah konservasi dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bantuan pendanaan, komitmen dan kebijakan pimpinan serta koordinasi berbagai pihak dalam setiap tahapannya merupakan aspek yang menjadi faktor pendukung keberhasilan proyek. Adapun faktor yang menjadi penghambat ialah adanya kendala pendanaan, kendala keahlian dan kendala perizinan.

Kata kunci: aset bersejarah, manajemen aset kontemporer, konservasi, pelestarian cagar budaya, pemanfaatan kembali, *adaptive reuse*, Revitalisasi Lokananta

ABSTRACT

This study aims to examine the adaptive reuse process of historical buildings in the Lokananta Revitalization Project. A qualitative approach was employed through a case study method, utilizing both primary and secondary data obtained through interviews, observations, and document analysis. The analysis was conducted by outlining the implementation process of adaptive reuse based on a framework developed from previous research. The adaptive reuse process in the Lokananta Revitalization Project is described in detail through ten steps, grouped into four main phases: Pre-Project Phase, Preparation Phase, Implementation Phase, and Post-Completion Phase. The findings indicate that the revitalization project has successfully optimized the previously neglected Lokananta asset and was implemented in accordance with conservation principles and prevailing regulations. Financial support, leadership commitment and policies, as well as coordination among stakeholders at each stage, were identified as key success factors of the project. Meanwhile, the main challenges encountered included funding constraints, limited technical expertise, and licensing issues.

Keywords: historical assets, contemporary asset management, conservation, cultural heritage preservation, reutilization, adaptive reuse, Lokananta Revitalization